

ABSTRAK

Nur Himmatul Lailia, 2015, Skripsi. Judul: “Evaluasi Kinerja Saham Syariah di Indonesia dan Malaysia Periode Januari 2011 – Desember 2013”.

Pembimbing : Drs. Agus Sucipto, MM.

Kata Kunci : Kinerja, Saham Syariah, *Indeks Sharpe*, *Indeks Treynor*, *Indeks Jensen*, *Appraisal Ratio*, Metode *Snail Trail*.

Perkembangan prinsip ekonomi islam di dunia menjadi fenomena yang menarik dan menggembirakan terutama bagi penduduk kawasan Asia yang mayoritas beragama islam. Indonesia dan Malaysia merupakan Negara Asia dengan jumlah penduduk mayoritas adalah Muslim. Perkembangan jumlah saham syariah di kedua Negara ini mengalami tren yang terbalik. Indonesia mengalami kenaikan jumlah saham syariah, sedangkan Malaysia justru mengalami penurunan. Saham syariah merupakan instrumen investasi yang sangat diminati masyarakat dibandingkan instrumen lainnya. Sebelum melakukan investasi, para investor bisa melakukan pengamatan dengan mengukur kinerja saham syariah yang dipilih menggunakan *Indeks Sharpe*, *Indeks Treynor*, *Indeks Jensen*, *Appraisal Ratio* dan *Metode Snail Trail*.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan hasil perhitungan kinerja saham syariah pada periode Januari 2011-Desember 2013. Data-data penelitian diperoleh dari data sekunder yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan *Securities Commission Malaysia* dengan sampel 12 saham syariah Indonesia (JII) dan 10 saham syariah Malaysia (FBM Emas Shariah Index). Verifikasi hasil dilakukan dengan melakukan uji *Independent Sample t-test*.

Hasil dari pengukuran kinerja saham syariah menggunakan *Indeks Sharpe*, *Treynor*, *Jensen*, *Appraisal Ratio* pada tahun 2011-2013 menyimpulkan bahwasanya UNVR adalah saham syariah Indonesia yang mempunyai kinerja terbaik, adapun yang terburuk adalah PTBA. Metode *Snail Trail* menyimpulkan bahwasanya saham syariah Indonesia cenderung memiliki risiko rendah dengan tingkat pengembalian tinggi. Sedangkan kinerja saham syariah Malaysia terbaik dimiliki oleh saham syariah dengan kode 6033, dan yang terburuk adalah saham syariah dengan kode 1961. Metode *Snail Trail* menyimpulkan bahwasanya saham syariah Malaysia cenderung memiliki risiko tinggi dengan tingkat pengembalian tinggi. Berdasarkan uji beda statistik disimpulkan H_0 diterima yang berarti bahwa tidak ada perbedaan kinerja antara saham syariah di Indonesia dan Malaysia periode Januari 2011-Desember 2013.